

Peningkatan Literasi Media pada Guru Sekolah Luar Biasa Yayasan Rehabilitasi Tuna Rungu Wicara Surakarta

Fatah Yasin Al Irsyadi*¹, Dedi Gunawan², Budi Santoso³, Yogiek Indra Kurniawan⁴

^{1,2}Informatika, Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

*e-mail: fyai181@ums.ac.id¹, dedi.gunawan@ums.ac.id², budi.santoso@ums.ac.id³, yogiek@unsoed.ac.id⁴

Abstrak

Sekolah Luar Biasa (SLB) Yayasan Rehabilitasi Tuna Rungu Wicara (YRTRW) Surakarta adalah sekolah dasar untuk pendidikan anak dengan keterbatasan berupa tuna rungu wicara satu-satunya di kota Surakarta, Jawa Tengah. Berdasarkan observasi serta wawancara yang telah dilakukan, terdapat permasalahan di Sekolah tersebut, yaitu mengenai kurangnya literasi terhadap media. Solusi yang dapat diberikan di SLB YRTRW Surakarta adalah dengan pelatihan literasi media dari ahli untuk para guru dan staf di SLB tersebut. Pelatihan literasi media yang dilakukan terkait Teknik penulisan berita, Teknik pengolahan media, serta pengelolaan website. Pelatihan dilakukan secara daring menggunakan media zoom. Berdasarkan hasil analisa terhadap kegiatan yang telah dilakukan, terdapat rata-rata peningkatan pengetahuan dari peserta sebesar 41,5625%. Hal ini menunjukkan kegiatan pelatihan yang dilakukan telah berhasil untuk meningkatkan pengetahuan dari peserta mengenai Teknik penulisan berita, Teknik pengolahan media, cara pengelolaan website serta literasi media.

Kata kunci: literasi media, pelatihan, sekolah luar biasa, tuna rungu wicara.

Abstract

Sekolah Luar Biasa (SLB) Yayasan Rehabilitasi Tuna Rungu Wicara (YRTRW) Surakarta is the only primary school for the education of children with disabilities in the form of speech deaf in the city of Surakarta, Central Java. Based on the observations and interviews that have been conducted, there are problems at the school, namely the lack of media literacy. The solution that can be given at SLB YRTRW Surakarta is media literacy training from experts for teachers and staff at the SLB. The media literacy training includes : news writing techniques, media processing techniques, and how to manage websites. The training is conducted online using zoom media. Based on the results of the analysis of the activities that have been carried out, there is an average increase in knowledge of the participants by 41.5625%. This shows that the training activities carried out have succeeded in increasing the knowledge of the participants regarding news writing techniques, media processing techniques, how to manage websites and media literacy.

Keywords: deaf and speech disability, extraordinary school, media literation, training.

1. PENDAHULUAN

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang dalam setiap proses pertumbuhan fisik, mental, intelektual, sosial atau emosional dan mengalami perkembangan kelainan yang membutuhkan perawatan khusus (Arifuddin et al., 2020; Irvan, 2020). Salah satu ABK tersebut adalah tuna rungu wicara yang tidak bisa mendengar maupun berbicara.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Yayasan Rehabilitasi Tuna Rungu Wicara (YRTRW) Surakarta adalah sebuah sekolah dasar untuk pendidikan anak dengan keterbatasan berupa tuna rungu (tuli) yang terletak di Jalan Gumunggung RT 01/II Gilingan Banjarsari Surakarta, Jawa Tengah. SLB-B (B untuk Kategori Tuna Rungu dan Wicara) ini berada dibawah Yayasan Rehabilitasi Anak Tuna Rungu Wicara (YRTRW) dengan akte notaris tertanggal 6 Juli 1981 No 1 notaris Moeldjatmo atas rintisan Bapak Misdi, Bapak Saroni dan Bapak Suharno.

Pada tanggal 2 Agustus 2020, dilakukan wawancara dengan kepala SLB YRTRW Surakarta. Salah satu permasalahan yang muncul adalah mengenai kurangnya literasi media yang dimiliki oleh staf dari SLB tersebut. Staf TU yang diberikan tanggung jawab untuk

mengelola *website* memiliki kekurangan dalam membangun Web yang komunikatif. Hal ini bisa disebabkan karena kekurangan literasi dalam teknologi dan media. Selain itu, beberapa guru yang mengajar juga memiliki kekurangan literasi untuk memberikan metode pengajaran kepada anak tuna rungu wicara, sehingga kesulitan dalam meningkatkan tingkat minat dan pemahaman dari siswa tersebut. Literasi media merupakan hal yang penting untuk menunjang pekerjaan di berbagai bidang (Hapsari et al., 2018; Kurnianingsih et al., 2017; Kurniawan et al., 2021; Saepudin & Damayani, 2016).

Pelatihan memegang peranan penting dalam pengembangan sebuah teknologi, karena dengan adanya pelatihan, subjek yang tersebut dapat mengimplementasikan teknologi yang telah dibuat (Al Irsyadi et al., 2019; Kurniawan, 2017). Sejalan dengan hal tersebut, paper (Kurniawan, 2018; Kurniawan et al., 2020) juga menegaskan mengenai pentingnya pelatihan serta pemaparan. Dengan pelatihan, tingkat pengetahuan terhadap teknologi baru akan dapat meningkat sehingga pengguna teknologi dapat mempergunakan aplikasi dengan baik dan benar. Hal yang sama dibuktikan oleh (Novian, 2019; Pamungkas et al., 2018; Rahmi et al., 2020; Santoso et al., 2019), bahwa dengan pelatihan, pengetahuan peserta dapat ditingkatkan, walaupun pada awalnya peserta pelatihan tidak memiliki pengetahuan mengenai apa yang diberikan pada pelatihan.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, usulan solusi yang dapat dilakukan untuk permasalahan mengenai literasi media yang minim dari guru dan staf adalah dengan pemberian pelatihan literasi media. Pemberian pelatihan literasi media ditujukan kepada staf TU yang diberikan tanggung jawab oleh kepala sekolah untuk mengurus *website* resmi sekolah agar dapat mengelola *website* dengan lebih baik maupun pelatihan kepada guru pengajar untuk pengembangan metode pembelajaran khusus untuk anak tuna rungu wicara.

2. METODE

Metode yang dilakukan pada kegiatan ini adalah dengan pelatihan. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2021 pukul 10.00 – 12.00. Peserta yang mengikuti pelatihan adalah staf TU dan guru di lingkungan Sekolah Luar Biasa (SLB) Yayasan Rehabilitasi Tuna Rungu Wicara (YRTRW) Surakarta. Pelatihan dilaksanakan secara daring dengan menggunakan media Zoom.

Beberapa hal yang dibahas pada pelatihan ini adalah :

1. Teknik Menulis berita yang disampaikan oleh Bapak Budi Santoso
2. Teknik pengolahan media yang disampaikan oleh Bapak Fatah Yasin Al Irsyadi
3. Pengelolaan *website* yang disampaikan oleh Yogie Indra Kurniawan

Sebelum pelatihan, peserta diberikan pre-test, kemudian setelah pelatihan, peserta diberikan post test untuk mengukur kenaikan pengetahuan dari peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan pelatihan literasi media kepada staf TU dan guru di lingkungan Sekolah Luar Biasa (SLB) Yayasan Rehabilitasi Tuna Rungu Wicara (YRTRW) Surakarta. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2021 pukul 10.00 – 12.00. Pelatihan dilaksanakan secara daring dengan menggunakan media Zoom. Jumlah peserta yang hadir adalah 20 orang.

Inti pelatihan yang dilaksanakan bagi para staf TU dan guru di SLB YRTRW Surakarta ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman peserta mengenai literasi media, yang berkaitan dengan Teknik penulisan berita, Teknik pengolahan media serta pengelolaan *website*. Proses kegiatan ini berjalan lancar dengan peserta mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir. Proses pelatihan dipandu oleh tim dengan menggunakan share screen di media zoom.

Alokasi waktu untuk kegiatan pelatihan literasi media yang dilaksanakan di SLB YRTRW Surakarta ini disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Alokasi Waktu Pelatihan

Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan & Pengisian Pre-test	10 menit
Sesi 1: Teknik Menulis Berita	30 menit
Sesi 2: Teknik Pengolahan Media	30 menit
Sesi 3: Pengelolaan Website	30 menit
Sesi 4: Diskusi dan Tanya Jawab	15 menit
Penutupan & Pengisian kuesioner	5 menit

Gambar 1 menunjukkan suasana pelatihan literasi media yang telah dilaksanakan dengan media Zoom.



Gambar 1. Suasana Pelatihan Literasi Media

Pengetahuan peserta pelatihan dianalisa melalui pengisian kuisisioner sebanyak dua kali yang diisi pada awal dan akhir pelatihan. Isi dari kuisisioner di awal dan akhir pelatihan adalah sama, sehingga bisa dilakukan analisis mengenai peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diajarkan. Kuisisioner berisi beberapa pertanyaan yang diisi dengan memberikan tanda pada angka 1 sampai 4, sebagai bentuk pemahaman mereka. Angka 1 menunjukkan ketidakpahaman, dan meningkat sampai angka 4 yang menunjukkan pemahaman terhadap materi. Pertanyaan yang diajukan kepada peserta sebelum pelaksanaan pelatihan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman Anda terhadap Teknik penulisan berita?
2. Bagaimana pemahaman Anda terhadap Teknik pengelolaan berita?
3. Bagaimana pemahaman Anda terhadap cara dan pengelolaan website?
4. Bagaimana pemahaman Anda terhadap Literasi Media?

Hasil penilaian pre-test dan post-test terhadap 20 peserta yang mengikuti pelatihan dapat ditunjukkan oleh Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan

Pertanyaan	Pre-Test				Post-Test			
	1	2	3	4	1	2	3	4
Pertanyaan Pertama	0	13	7	0	0	0	12	8
Pertanyaan Kedua	12	6	2	0	0	0	13	7
Pertanyaan Ketiga	10	8	2	0	0	0	11	9
Pertanyaan Keempat	13	6	1	0	0	0	14	6

Tabel 2 menunjukkan hasil pre-test dan post-test dari peserta. Angka pada setiap kolom menunjukkan jumlah peserta yang memberikan nilai tersebut. Berdasarkan tabel 2 tersebut, dapat dilakukan penilaian pemahaman peserta terhadap masing-masing topik dengan cara mengkalikan angka dengan jumlah peserta. Kemudian masing-masing poin dibagi dengan nilai maksimal yang bisa didapat, yaitu 20 peserta dikali 4 poin, yaitu 80 poin.

Sebagai contoh untuk pertanyaan pertama, maka nilai prosentase dari pertanyaan pertama untuk pre-test adalah 13 orang dikali 2 poin dan dijumlahkan dengan 7 orang dikali 3 poin, sehingga total poin nya adalah 47. Sehingga prosentase pemahaman awal peserta adalah 47/80 poin maksimal, yaitu

Hasil pengelolaan pretest dan post test tersebut dapat ditunjukkan oleh tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengolahan Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan

Pertanyaan	Pre-Test	Post-Test	Kenaikan Pengetahuan
Pertanyaan Pertama	58,75%	85%	26,25%
Pertanyaan Kedua	37,5%	83,75%	46,25%
Pertanyaan Ketiga	40%	86,25%	46,25%
Pertanyaan Keempat	35%	82,5%	47,5%
Rata-rata	42,8125%	84,375%	41,5625%

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 3, untuk pertanyaan pertama, yaitu mengenai Teknik penulisan berita, kenaikan pengetahuan dari peserta adalah sebesar 26,25%. Untuk pertanyaan kedua mengenai Teknik pengolahan media, terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebesar 46,25%. Untuk pertanyaan ketiga, mengenai cara dan pengelolaan website, terjadi kenaikan pengetahuan sebesar 46,25%. Sedangkan untuk pertanyaan keempat, mengenai pengetahuan terhadap literasi media, terdapat peningkatan pengetahuan peserta sebesar 47,5%. Sehingga, rata-rata peningkatan pengetahuan dari peserta adalah sebesar 41,5625%. Hal ini menunjukkan kegiatan pelatihan yang dilakukan telah berhasil untuk meningkatkan pengetahuan dari peserta mengenai Teknik penulisan berita, Teknik pengolahan media, cara pengelolaan website serta literasi media.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan literasi media telah dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Yayasan Rehabilitasi Tuna Rungu Wicara Surakarta. Berdasarkan hasil Analisa terhadap kegiatan yang telah dilakukan, terdapat rata-rata peningkatan pengetahuan dari peserta sebesar 41,5625%. Hal ini menunjukkan kegiatan pelatihan yang dilakukan telah berhasil untuk meningkatkan pengetahuan dari peserta mengenai Teknik penulisan berita, Teknik pengolahan media, cara pengelolaan website serta literasi media.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Deputi Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional pada skim Program Kemitraan Masyarakat tahun 2020 dengan kontrak penelitian 089/SP2H/PPM/DRPM/2021, tanggal 22 Maret 2021.

DAFTAR PUSTAKA

Al Irsyadi, F. Y., Puspitassari, D., & Kurniawan, Y. I. (2019). ABAS (Ayo Belajar Sholat) : Game Edukasi Pembelajaran Sholat Untuk Anak Tuna Rungu Wicara. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 9(1), 17-28. <https://doi.org/10.34010/jamika.v9i1.1537>

- Arifuddin, Kasim, S. S., & Jabar, A. S. (2020). Menyoal Hambatan Tuna Rungu Dalam Meningkatkan Keterampilan Tatarias di Panti Sosial Bina Rungu Wicara Meohai. *Well-Being : Journal of Social Welfare*, 1(1), 10–16.
- Hapsari, A., Novitasari, R., & Wahyuningsih, H. (2018). Pelatihan Literasi Sumber dan Bahan Belajar di Internet bagi Guru PAUD di Kecamatan Ngaglik, Sleman. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 135–140.
- Irvan, M. (2020). Urgensi Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus Usia Dini. *Jurnal Ortopedagogia*, 6(2), 108–112.
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(1), 61–76.
- Kurniawan, Y. I. (2017). Pelatihan Aplikasi Pengukuran Minat Kejuruan Siswa Bagi Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Jawa Tengah. *Warta LPM*, 19(2), 149–155. <https://doi.org/10.23917/warta.v19i2.2224>
- Kurniawan, Y. I. (2018). PEMBANGUNAN WEBSITE INFORMASI SEKOLAH DI SMA NEGERI KERJO , KARANGANYAR. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (J-ABDIPAMAS)*, 2(1), 71–84.
- Kurniawan, Y. I., Chasanah, N., & Nofiyati. (2020). Pengembangan Website Informasi Sekolah di SMP Negeri 2 Kalimanah , Purbalingga. *Jurnal Solma*, 09(02), 335–346. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22236/solma.v9i2.5440>
- Kurniawan, Y. I., Chasanah, N., Nofiyati, N., & Rakhman, A. Z. (2021). Peningkatan Literasi Media dan Pelatihan Pengelolaan Website Sekolah Di SMP Negeri 2 Kalimanah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3>
- Novian, D. R. (2019). Optimalisasi Penggunaan Google Classroom Sebagai Media E-Learning Bagi Mahasiswa Kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 3(2), 7–12. <https://doi.org/10.35326/pkm.v4i2.414>
- Pamungkas, K. N. P., Riadi, J., Hastuti, I., & Indrasary, Y. (2018). Pengembangan Dan Pelatihan Penggunaan E-Learning Pada Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin. *Jurnal IMPACT: Implementation and Action*, 1(1), 11–17. <https://doi.org/10.31961/impact.v1i1.633>
- Rahmi, U., Hidayati, A., & Azrul. (2020). Pelatihan E-Learning untuk Mengintegrasikan TIK dalam Pembelajaran bagi Guru-guru SMA. *Jurnal Panrita Abdi*, 4(1), 34–41. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Saepudin, E., & Damayani, N. A. (2016). Literasi Media Bagi Guru Paud Di Kecamatan Cicalengka. *Dharmakarya*, 5(1).
- Santoso, H. B., Delima, R., & Wibowo, A. (2019). Pelatihan Pengembangan Web Profil Desa bagi Aparatur Pemerintah Desa. *E-DIMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 41–48.

Halaman Ini Dikosongkan